

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI JARIT 01**

Indarti Eka Roudhotul Jannah¹, Esti Untari², Vivi Wahyuni³

^{1,2} PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang

³SD Negeri Jarit 01

¹indartieka27@gmail.com, ²esti.untari.fip@um.ac.id

ABSTRACT

Fourth grade students of SD Negeri Jarit 01 Pasirian subdistrict Lumajang Regency have difficulty in understanding the learning materials in the IPAS content so that it has an impact on low learning outcomes. The difficulties experienced were caused by the use of monotonous learning methods and the lack of interest of students in learning science content materials. This study was conducted with the aim to improve the learning outcomes of students both from the aspect of knowledge, skills, and attitudes through the application of problem based learning (PBL) model. The type of research used was collaborative class action research (PTKK) which was carried out for 2 cycles. This study uses qualitative and quantitative approaches. The results showed an increase from cycle I to Cycle II. The percentage of completeness of knowledge aspects of cycle I is 73%, cycle II is 91%. The skill aspect of cycle I is 64%, cycle II is 82%. Aspects of mutual assistance attitude cycle I 64%, cycle II to 86%, critical thinking skills cycle I by 45%, cycle II to 77%.

Keywords: problem based learning (PBL), learning outcome, IPAS

ABSTRAK

Peserta didik kelas IV SD Negeri Jarit 01 Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada muatan IPAS sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kesulitan yang dialami disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi-materi muatan IPAS. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui penerapan model *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Persentase ketuntasan aspek pengetahuan siklus I sebesar 73%, siklus II menjadi 91%. Aspek keterampilan siklus I sebesar 64%, siklus II menjadi 82%. Aspek sikap gotong royong siklus I 64%, siklus II menjadi 86%, kemampuan berpikir kritis siklus I sebesar 45%, siklus II menjadi 77%.

Kata Kunci: *problem based learning* (PBL), hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam mengkomunikasikan hasil dari belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran untuk memfasilitasi peserta didik dalam pemberian masalah, pertanyaan, memfasilitasi dalam mengemukakan pendapat dengan percaya diri, dan terarah dengan baik. Guru merupakan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Umami dkk (2015), dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi guru juga perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik. Guru profesional adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan memimpin pembelajaran, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar dengan menggunakan hasil belajar sebagai bahan untuk merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan

selanjutnya. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik apabila peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Susanto (2016), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seorang individu yang meliputi tiga aspek, kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran dalam mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar harus diupayakan dengan sebaik mungkin, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selaras dengan pendapat Lestari & Irawati (2020), bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kurangnya pemahaman konsep dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

Kualitas pembelajaran memiliki hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar, yang artinya semakin baik kualitas pembelajaran maka

semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh (Sulastri dkk, 2016). Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan keterkaitan informasi yang diperoleh. Oleh sebab itu, seorang guru harus benar-benar memahami mengenai proses belajar peserta didik, agar dapat memberikan bimbingan dan memfasilitasi lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman peserta didik yang ada di kelas.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Hasanah dkk., 2021). Seperti yang kita ketahui ada banyak jenis model pembelajaran, Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPAS yaitu model pembelajaran *problem based learning*

(PBL). IPAS merupakan salah satu muatan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. IPAS sendiri merupakan gabungan dari dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS. IPAS adalah salah satu muatan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Menurut Syamsidah & Suryani (2018), model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Kusuma (2020) terdapat tiga ciri utama dari model *problem based learning* (PBL). Pertama, *problem based learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, artinya dalam pelaksanaan *problem based learning* (PBL) ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, bukan hanya mendengar, mencatat, kemudian

menghafal, tetapi melalui model *problem based learning* (PBL) peserta didik menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara kritis.

Menurut Mucharom (2022), penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam proses belajar dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, karena proses belajar yang dilakukan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun terjadi proses melihat, memikirkan, dan memahami materi secara langsung. Melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) peserta didik ditantang untuk belajar dan bekerja secara berkelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Masalah ini merupakan stimulus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran IPAS di

kelas IV menunjukkan sebagian besar peserta didik pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang memberikan tantangan, bahkan selama proses pembelajaran terlihat beberapa peserta didik sibuk melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat kesulitan dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik kesulitan untuk menjelaskan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru, peserta didik kurang mampu memecahkan masalah dan mengingat pada saat kegiatan belajar di kelas, bahkan sebagian besar peserta didik kurang percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika diminta menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV diperoleh hasil bahwa pembelajaran IPAS yang dilakukan selama ini hanya sekedar pemberian materi dan pengerjaan LKPD. Hal ini yang membuat mereka merasa bosan mengikuti pembelajaran, bahkan sebagian dari peserta didik di kelas IV

menuturkan bahwa materi-materi IPAS yang telah dipelajari kurang menarik, sulit dipahami dan sulit untuk diingat. Hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan adanya hasil belajar yang diberikan oleh guru kelas. Hasil belajar ini menunjukkan 14 dari 22 peserta didik dengan persentase 64% belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut dilakukan upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Jarit 01".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian tindakan kelas kolaboratif dipilih

karena pada penelitian ini masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran, adanya penelitian ini sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan serta hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Jarit 01 Kecamatan Pasirian tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 22 peserta didik terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan data hasil belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Masing-masing data diperoleh dari berbagai metode. Data hasil pengetahuan diperoleh dari pengerjaan evaluasi, data hasil sikap diperoleh melalui kegiatan observasi selama pembelajaran berlangsung, dan data hasil keterampilan diperoleh dari pembuatan poster terkait materi pembelajaran. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan menjadi satu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat guna menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya yaitu

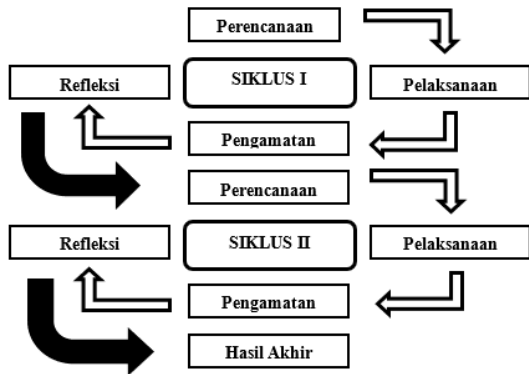
wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Menurut Arikunto dkk (2016), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengutamakan proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Selama proses pelaksanaannya ketiga pihak tersebut memiliki peranan dan tanggung jawabnya masing-masing. Keberhasilan PTKK ini ditentukan melalui kerjasama antar pihak terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, dan menyusun hasil akhir penelitian.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto 2013). Rancangan penelitian yang digunakan terdiri dari dua siklus, yang mana setiap siklus akan dilakukan 2 pertemuan. Dalam setiap siklusnya memiliki empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi dan analisis masalah, menentukan alasan mengapa penelitian dilakukan, merumuskan masalah, menetapkan solusi dari pemecahan masalah yang ditemukan, membuat rancangan tindakan seperti modul ajar dan menentukan penggunaan metode, model serta media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan pada tahap pengamatan peneliti mengumpulkan data selama proses pembelajaran dengan bantuan guru pamong dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Tahap observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengobservasi semua hal yang diperlukan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pamong dan teman sejawat. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul selama proses

pembelajaran. Adapun siklus dan tahapannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & MC. Taggart

Berdasarkan bagan siklus tersebut penelitian ini akan dilakukan secara berkelanjutan sampai tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini, apabila keterlaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) mencapai $\geq 80\%$. Apabila rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 80% maka akan dilakukan siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan (Sudjana, 2011). SD Negeri Jarit 01 menetapkan ketuntasan minimum muatan IPAS yang harus dicapai peserta didik adalah 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan IPAS di kelas IV, dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklus baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar peserta didik yang meningkat pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus tahapan yaitu siklus I, dan siklus II. Penelitian tindakan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada Hari Selasa, 23 Mei 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Sedangkan penelitian tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dan dilanjutkan pertemuan II hari Rabu, 31 Mei 2023.

Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar kognitif (pengetahuan) yang diperoleh dari tahap siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan)

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan		KBK
		T	BT	
Siklus I	78	16	6	73%
Siklus II	87	20	2	91%

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan). Pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan berjumlah 16 dari 22 peserta didik dengan persentase 73%. Pada tahap siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap pencapaian ketuntasan, peserta didik yang mencapai ketuntasan mencapai 20 dari 22 peserta didik dengan persentase 91%. Persentase aspek kognitif (pengetahuan) ini meningkat sebesar 18%.

Selain kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) peserta didik juga menjadi salah satu aspek dalam penelitian ini. Berikut disajikan data hasil belajar keterampilan (psikomotor) peserta didik.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor (keterampilan)

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan		KBK
		T	BT	
Siklus I	74	14	8	64%
Siklus II	87	18	4	82%

Tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotor (keterampilan). Peserta didik yang mencapai ketuntasan pada siklus I berjumlah 14 dari 22 peserta didik dengan persentase 64%. Pada siklus

II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 dari 22 peserta didik dengan persentase 82%. Terjadi peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotor (keterampilan) sebesar 18%.

Selain aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotor (keterampilan). Aspek afektif (sikap) juga menjadi salah satu hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini. Berikut disajikan rekapitulasi hasil belajar pada aspek afektif (sikap).

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada aspek fektif (sikap)

Tahapan	Siklus I		Siklus II	
	GR	BK	GR	BK
Jumlah	14	10	19	17
Persentase ketuntasan	64%	45%	86%	77%

Tabel 3 menjelaskan pada siklus I 14 dari 22 peserta didik telah memiliki sikap gotong royong (GR) dinyatakan dengan persentase 64%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 dari 22 peserta didik dengan persentase 86%. Peningkatan sikap gotong royong (GR) dari siklus I ke siklus II sebesar 22%. Peningkatan bukan hanya terjadi pada sikap gotong royong (GR) tetapi juga terjadi pada sikap berpikir kritis (BK) peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang

dapat berpikir kritis (BK) berjumlah 10 dari 22 peserta didik dengan persentase 45% dan meningkat pada siklus II menjadi 17 dari 22 peserta didik dengan persentase 77%. Terjadi peningkatan sebesar 32% pada sikap berpikir kritis (BK) peserta didik kelas IV.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ariyani & Kristin (2021) dengan judul “Model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD”. Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3% diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Jarit 01 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) pada muatan IPAS

peserta didik kelas IV berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah. Pada penelitian ini juga membuktikan bahwa penyediaan fasilitas dan sarana prasarana belajar yang baik akan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga sangat berdampak pada antusias peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan, dan afektif (sikap). Pada aspek kognitif (pengetahuan) hasil belajar siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 18%. Pada aspek keterampilan mengalami peningkatan pada siklus I hingga siklus II sebesar 18%. Pada aspek sikap terdapat peningkatan sikap gotong royong sebesar 22%, begitupun dengan kemampuan berpikir kritis yang meningkat sebesar 32%.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, pada

pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. (2) Bagi peneliti lanjutan, hasil dan temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan informasi dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikounto, S., Suhardjono., & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajarn*, 5 (2), 353-361.
- Hasanah, U., Sarjono., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model *problem based learning* terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna Kedung Adem. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1).
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas III sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.
- Lestari, D. K., & Irawati, H. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasi siswa pada materi biologi melalui model pembelajaran *guided inquiry*. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 9(3), 51-59.
- Mucharom, M., Mustaji, & Mariono, A. (2022). Pengaruh *problem based learning* terhadap keaktifan dan berpikir kritis siswa dalam karakter kebangsaan di SPN Poldo Jatim. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Sudjana, Nana. (2011). *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, A., Sugiyono., & Uliyanti, E. (2016). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media gambar di kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1).
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Base Learning (PBL)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Umami, R., Pasaribu, M., & Rede, A. (2015). Penerapan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2).